

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Secara garis besar terdapat dua faktor penyebab pemborosan biaya pelaksanaan proyek yang dirasakan oleh CV Sinar Terang Abadi. Yang pertama adalah bertambahnya jumlah kebutuhan bahan baku pohon dikarenakan ada beberapa pohon yang mati sehingga hal ini menyebabkan bahan baku pendukung seperti penyangga dan pupuk serta item pekerjaan lainnya seperti biaya pelaksanaan dan perawatan juga ikut bertambah. Penyebab pemborosan yang kedua adalah pada pengaturan keuangan yang mempengaruhi besarnya nilai biaya yang dikeluarkan pada setiap item pekerjaan, khususnya untuk biaya penyimpanan dan biaya pengangkutan yang seharusnya bisa diminimalkan dengan menentukan lot ekonomis atau jumlah optimum.
2. CV Sinar Terang Abadi membeli bahan material dengan sistem harga terima sampai lokasi. Sehingga penjabaran untuk biaya angkut dan pesan tidak diketahui sebagaimana mestinya. Pada pembelian bahan baku pohon, perusahaan menghabiskan biaya sebesar Rp186.027.500. Pada biaya persiapan, CV Sinar Terang Abadi mengeluarkan biaya sebesar Rp21.000.000. Untuk biaya pelaksanaan, hasil perhitungan menunjukkan perusahaan menghabiskan biaya sebesar Rp72.858.570. Sedangkan pada biaya perawatan, hasil perhitungan perusahaan sebesar Rp80.781.500. Total biaya keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan dalam pelaksanaan proyek sebesar Rp360.667.570.

3. Perhitungan dengan metode *just in time* menggunakan data rencana biaya pelaksanaan proyek sesuai kontrak yang telah dianggarkan perusahaan sebelumnya dengan catatan tidak ada pohon yang mati setelah ditanam karena sudah diterapkannya beberapa hal sebelum penanaman sehingga meminimalisir risiko kematian pohon seperti menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan *supplier* dan memastikan kualitas pohon yang akan dikirim dalam keadaan baik serta melakukan pengecekan kondisi tanah pada lokasi penanaman. Dengan demikian jumlah kebutuhan pohon dalam penerapan metode *just in time* adalah tetap atau sesuai rencana kontrak. Pada perhitungan biaya menggunakan metode *just in time*, diketahui biaya bahan baku sebesar Rp196.980.525. Pada biaya persiapan metode *just in time* memiliki selisih yang cukup besar dengan perhitungan perusahaan yakni sebesar Rp13.200.000. Hal ini dikarenakan perlakuan biaya penyimpanan pada pembangunan *nursery* dibebankan pada masing-masing pohon. Kemudian pada biaya pelaksanaan perhitungan *just in time* sebesar Rp72.766.341,53 dan biaya perawatan sebesar Rp75.409.633,05. Total biaya keseluruhan yang dikeluarkan perusahaan untuk proyek penanaman pohon dengan metode *just in time* sebesar Rp352.956.500.
4. Perhitungan efisiensi biaya proyek dengan menggunakan metode *just in time* dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan adalah sebesar 2,14% atau metode *just in time* lebih hemat biaya sebesar Rp7.711.070. Kemudian jika dibandingkan dengan rencana anggaran perusahaan sesuai kontrak, penggunaan metode *just in time* memiliki pemborosan biaya sebesar Rp9.547.974,58 atau lebih besar 2,78% dari total rencana biaya keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan, hal ini masih mendapatkan toleransi karena perusahaan menetapkan batas toleransi pemborosan biaya sebesar 3% sedangkan pada perhitungan perusahaan terjadi pemborosan sebesar 5,03%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian ini, diantara :

1. Perusahaan, penulis memberikan beberapa catatan yang dapat dilakukan oleh CV Sinar Terang Abadi sebagai salah satu cara untuk mengurangi adanya pemborosan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu :
 - a) Dari hasil perhitungan di atas, *just in time* dapat diterapkan perusahaan untuk melakukan pengendalian biaya proyek .
 - b) Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai biaya yang dikeluarkan pada setiap item pekerjaan agar lebih meningkatkan lagi efisiensi biaya proyek.
 - c) Perusahaan harusnya bisa meminimalkan lot ekonomis agar biaya angkut dan simpan dapat berkurang. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya bisa mendapatkan asumsi mengenai satu daya angkut saja.
 - d) Kemudian sebaiknya CV Sinar Terang Abadi menjalin kerjasama dengan ahli *landscape* secara *continue* agar pelaksanaan proyek bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika biaya kerjasama dirasa terlalu tinggi, maka CV Sinar Terang Abadi perlu melakukan *training* kepada pekerja agar nantinya dapat menggantikan peran ahli *landscape* untuk lingkup pekerjaan yang dirasa kecil oleh perusahaan.
2. Sedangkan untuk pembaca, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan jika pembaca memiliki kondisi permasalahan yang ada di tempat kerja atau di perusahaannya maka dapat menggunakan sistem *just in time* dalam menyelesaikan masalah.
3. Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti hanya memfokuskan penerapan *just in time* pada perhitungan biaya yang digunakan untuk proyek penanaman pohon. Peneliti tidak menjelaskan bagaimana pengaruh *just in time* pada proses pelaksanaan pekerjaan penanaman pohon dan pengaruhnya terhadap efektivitas waktu pekerjaan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya

agar dapat mengurangi keterbatasan tersebut dengan melakukan penelitian penerapan *just in time* secara keseluruhan dimulai dari pengaruh *just in time* terhadap efisiensi biaya hingga efektivitas pelaksanaan *just in time*.